

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
(SFE) DI KELAS V UPT SDN 26
PAINAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

INDAH RAHMAD SAPUTRI

NIM : 17129339

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
(SFE) DI KELAS V UPT SDN 26
PAINAN SELATAN**

SKRIPSI

*Dijjukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

INDAH RAHMAD SAPUTRI

NIM : 17129339

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

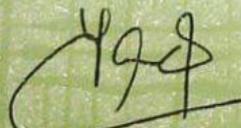
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR*
AND EXPLAINING (SFE) DI KELAS V UPT
SDN 26 PAINAN SELATAN

Nama : Indah Rahmad Saputri
NIM/BP : 17129339/17
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

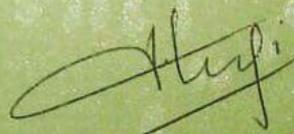
Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Skripsi Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Student Facilitator And Explaining (SFE) Di Kelas V UPT
SDN 26 Painan Selatan
Nama : Indah Rahmad Saputri
Nim : 17129339
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Drs. Muhammadi, M.Si

1.

2. Penguji I : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

2.

3. Penguji II : Dra. Farida S, M.Si

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Indah Rahmad Saputri
Nim/Bp : 17129339/17
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Mei 2021



INDAH RAHMAD SAPUTRI

NIM : 17129339

ABSTRAK

Indah Rahmad Saputri, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena Peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta guru belum variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan merasa jenuh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan yang berjumlah 26 orang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik (AB). Pada hasil pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 76.56% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 96,87% dengan kualifikasi amat baik (AB). Pada hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 92.18% dengan kualifikasi amat baik (AB). Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 73.47 dengan kualifikasi (C) meningkat menjadi 91,08 dengan kualifikasi (AB). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

Kata kunci : Model *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar Peserta Didik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriringan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan peradaban, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra, Elfia Sukma, M.Pd, Phd selaku penguji I yang telah bersedia memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida,S M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Murdianto, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SDN 26 Painan Selatan yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada peneliti dan Ibu Darmayetni, S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, Apa (Muhammad.A) dan Ama (Irawati) yang sangat peneliti cintai dan sayangi yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya demi kelancaran pendidikan yang sedang peneliti jalani. Seterusnya kepada seluruh anggota keluarga peneliti yang selalu memberi semangat selama melaksanakan penelitian ini.
8. Sahabat dari bayi yaitu Rassy Wardhini, Afni Dayanti, Ridha Rita, Utari Almai, Tiara Anisa, Suci Melani dan Ririn rahma deli. walaupun tidak ada membantu

tetapi selalu ada di grup WhatsApp yang selalu kasih semangat dengan Sticker-sticker lucu.

9. Sahabat seperjuangan mulai dari awal perkuliahan sampai akhir yaitu Fitri Permatasari dan Mairani Antika yang sudah memberikan dukungan, keyakinan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Sefrekuensi yaitu Nafila Nabiila yang selalu setia menemani kemanapun demi kelancaran skripsi ini, yang selalu kasih dukungan, telfonan berjam-jam serta rela mendengar keluh-kesah selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman mahasiswa S1 PGSD khususnya kakak-kakak, teman-teman Bp17 pejuang toga.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'amin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Painan, Mei 2021
Peneliti

Indah Rahmad Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat hasil belajar	13
a. Pengertian hasil belajar	13
b. Jenis-jenis hasil belajar	14
2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu	16
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu	16
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	20
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	21
d. Penilaian Sesuai dengan Kurikulum 2013	23
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>)	27
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	27
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	28
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif.....	39

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	31
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	31
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	33
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	34
5. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8	35
6. Penerapan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	41
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	44
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	44
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	45
c. Langkah-langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	48
B. Kerangka Teori	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	53
1. Tempat penelitian	53
2. Subjek penelitian	53
3. Waktu penelitian	53
B. Rancangan Penelitian.....	54
1. Pendekatan dan jenis penelitian	54
a. Pendekatan penelitian	54
b. Jenis penelitian	55
2. Alur penelitian	57

3. Prosedur penelitian.....	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	62
C. Data dan Sumber Data Penelitian	64
1. Data penelitian	64
2. Sumber data penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	65
1. Teknik pengumpulan data	65
2. Instrumen penelitian.....	66
3. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Siklus I Pertemuan 1	71
a. Perencanaan.....	71
b. Pelaksanaan.....	76
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	102
2. Siklus I Pertemuan 2	114
a. Perencanaan.....	115
b. Pelaksanaan.....	118
c. Pengamatan	124
d. Refleksi	145
3. Siklus II	155
a. Perencanaan.....	156
b. Pelaksanaan.....	160
c. Pengamatan	164

d. Refleksi	185
B. Pembahasan	190
1. Pembahasan Siklus I	190
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	190
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	195
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	198
2. Pembahasan Siklus II	199
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	199
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	200
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 3 Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	202
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	204
B. Saran	205
DAFTAR RUJUKAN	206

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Pemetaan KD dan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	210
2. RPP siklus I pertemuan 1	211
3. Materi pembelajaran siklus I pertemuan 1	221
4. Media pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	227
5. Kisi-kisi soal dan lembar evaluasi siklus I pertemuan 1	235
6. Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan 1.....	244
7. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1	245
8. Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1.....	251
9. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I pertemuan 1	253
10. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1.....	255
11. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1	258
12. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1	263
13. Pemetaan KD dan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	268
14. RPP siklus I pertemuan 2	269
15. Materi pembelajaran siklus I pertemuan 2	278
16. Media pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	285
17. Kisi-kisi soal dan lembar evaluasi siklus I pertemuan 2	295
18. Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan 2.....	305
19. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2	307
20. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2	313
21. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I pertemuan 2	315
22. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I	317
23. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2.....	318
24. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 2.....	321
25. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 2	326
26. Pemetaan KD dan indikator pembelajaran siklus II.....	331
27. RPP siklus II	332

28. Materi pembelajaran siklus II.....	341
29. Media pembelajaran siklus II.....	344
30. Kisi-kisi soal dan lembar evaluasi siklus II	349
31. Jurnal penilaian sikap siklus II	359
32. Rekapitulasi penilaian pengetahuan siklus II.....	360
33. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus II	366
34. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus II.....	368
35. Hasil pengamatan RPP siklus II.....	370
36. Hasil pengamatan aspek guru siklus II	373
37. Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus II	378
38. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I dan siklus II.....	383
39. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus I.....	384
40. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus I.....	385
41. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I	386
42. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus II.....	387
43. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	388
44. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek peserta didik siklus II	389
45. Rekapitulasi hasil penelitian	390
46. Dokumentasi	391

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	52
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang berlaku dan diterapkan dalam system pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik pada hakikatnya adalah menekankan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip secara holistic dan autentik. Menurut Muklis (2012) tematik terpadu merupakan pepaduan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat memecahkan suatu masalah, dan juga dapat menumbuhkan kreativitas sesuai potensinya.

Penerapan pelaksanaan tematik terpadu juga harus menuntut guru untuk bisa memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. Marisyah & Sukma (2020) mengungkapkan

bahwa Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu memberikan pembelajaran yang bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran harus terus mengalami progress dalam setiap pembelajarannya. setiap akhir kegiatan pembelajarannya harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu dengan melihat dari hasil yang didapat oleh peserta didik atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Sinar (2018:22) “Hasil belajar merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar”. Seiring dengan hal tersebut, Hasil belajar peserta didik dilihat dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas VUPT SDN 26 Painan Selatan pada tanggal 23 dan 24 november 2020. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan juga gurudalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Terlihat permasalahan yang muncul dari sisi peserta didik pada saat peneliti melakukan observasi yaitu: (1) Peserta didik dalam pembelajaran hanya menggunakan sumber yang terbatas pada penjelasan guru dan buku peserta didik. (2) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran. (3) Kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan belajar. (4) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, peserta didik terbiasa dengan kegiatan pembelajaran individual (5) Peserta didik kurang termotivasi untuk berani menampilkan hasil kerjanya didepan kelas dan menyimpulkan pembelajaran.

Dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahannya yaitu : (1) pembelajaran yang berlangsung belum menggunakan model-model pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik (2) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru belum mengaitkannya dengan tema pembelajaran selanjutnya. (3) Proses Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan tanya jawab. (4) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga tidak menuntut peserata didik untuk aktif dan kreatif (5) Pada kegaitan diskusi kelompok guru masih kurang memberikan bimbingan pada saat kegiatan diskusi kelompok, sehingga kegiatan diskusi kelompok belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh peran seorang guru, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi dilihat dari RPP guru masih kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat saat peneliti diberi kesempatan untuk melihat RPP yang guru gunakan pada saat mengajar. RPP yang digunakan yaitu Tema 5 (ekosistem), Subtema 1 (komponen ekosistem), Pembelajaran 1, dengan muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam RPP indikator yang digunakan kurang tepat dengan kompetensi dasar yang ada hanya tujuan pembelajaran, karena guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru. guru belum menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Senada juga ditemukan dalam hasil penelitian yakni penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan peserta didik cepat bosan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Marisya & Sukma (2020).

Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai Ujian mid semester 1, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dengan batas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah 75, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian mid semester 1 peserta didik kelas V2020/2021.

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester 1 Kelas V SDN 26 Painan Selatan
Tahun Ajaran 2020/2021**

no	Nama Siswa	Mata Pelajaran								Jumlah	Rata-Rata	KKM
		Agama	Pkn	B.I	Mtk	Ipa	Ips	Sbdp	Pjok			
1	AYP	95	83	80	73	78	86	77	76	648	81	75
2	AP	65	65	72	56	50	56	56	55	475	59.37	75
3	BK	82	80	84	71	78	78	66	60	599	74.8	75
4	FZP	89	80	78	71	66	86	75	83	628	78.5	75
5	FDM	93	80	81	71	66	71	75	85	622	77.75	75
6	GK	92	83	76	80	63	76	70	92	632	79	75
7	HPR	70	75	66	56	70	75	68	81	561	70.12	75
8	HS	73	65	71	56	61	73	68	79	546	68.25	75
9	LS	70	78	84	71	66	67	80	71	587	73.37	75
10	MHR	79	80	75	71	59	63	77	77	581	72.62	75
11	OI	71	68	63	56	66	65	65	69	523	65.37	75
12	RF	91	78	84	71	66	85	74	76	625	78.12	75
13	RV	79	73	84	71	75	78	74	87	621	77,62	75
14	RMI	86	85	78	71	66	81	75	85	627	78.37	75
15	RVM	70	65	68	56	50	56	75	57	497	62.12	75
16	SN	88	83	76	72	66	80	93	89	647	80.87	75
17	SR	89	73	74	65	60	67	68	82	578	72.25	75
18	S	87	90	85	76	78	84	79	86	665	83.12	75
19	SWP	71	75	73	71	64	68	74	84	580	72.5	75
20	ZDH	96	83	85	71	70	78	71	89	643	80.37	75
21	ZDHI	91	83	80	65	68	75	65	70	597	74.62	75
22	EAW	97	85	82	72	66	85	74	84	645	80.62	75
23	AKN	97	78	79	71	73	82	72	82	634	79.25	75
24	RMI	71	78	73	56	66	78	74	84	580	72.5	75
25	NAF	85	60	78	58	66	84	72	74	577	72.12	75
26	BM	94	75	66	72	63	71	73	83	597	74.62	75
JML NILAI		2171	2001	1995	1750	1720	1948	1890	2040			
RATA-RATA		83.5	76.96	76.73	67.30	66.15	74.92	72.69	78.46			
N. TERTINGGI		96	90	85	80	78	86	93	92			
N. TERENDAH		65	60	63	56	50	56	56	55			

Sumber: Wali kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

Melihat tabel nilai peserta didik di atas rata-rata Nilai Ujian Mid Semester 1 peserta didik kelas VUPT SDN 26 Painan Selatan masih tergolong rendah karena belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah diterapkan sekolah. Terlihat secara keseluruhan pada muatan pembelajaran Agama Jumlah nilai 2171 rata-rata 83.5 nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 65, Pada muatan pembelajaran Pkn Jumlah nilai 2001 rata-rata 76.96 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Jumlah nilai 1995 rata-rata 76.73 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 63, Muatan pembelajaran Matematika Jumlah nilai 1750 rata-rata 67.30 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56, Muatan pembelajaran IPA Jumlah nilai 1720 rata-rata 66.15 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50, Muatan pembelajaran IPS Jumlah nilai 1948 rata-rata 74.92 nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 56, Muatan pembelajaran SBDP Jumlah nilai 1890 rata-rata 72.69 nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 56, Muatan pembelajaran PJOK Jumlah nilai 2040 rata-rata 78.46 nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55.

Dari 26 orang peserta didik, terdapat 12 orang peserta didik yang mampu mencapai KBM, sedangkan 14 orang peserta didik nilainya masih belum mencapai batas KBM. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu dilakukannya perbaikan, perubahan serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan dan dicapai dengan maksimal. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mewujudkan suasana belajar yang kreatif, aktif dan inovatif

serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan melakukan pembaharuan di dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh serta dapat memancing kreativitas berpikir peserta didik secara mandiri dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Menurut Fatmawati (2015:29) “Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menyajikan materi kepada peserta didik lainnya untuk mencapai kompetensi”. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Mulyani (2016) Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dimana pengaplikasiannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah matematik, peserta didik pun diberi kesempatan untuk mampu menjelaskan materi yang telah dipahami mereka kepada peserta didik lainnya, hal ini tentu bisa membuat pemahaman peserta didik terhadap materi lebih maksimal.

Penelitian relevan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining*. Penelitian yang dilakukan oleh Munia

Ningsih, dkk dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa sekolah dasar melalui model *student facilitator and explaining* berbantuan media rotar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 pertemuan 1 pada muatan IPS diperoleh nilai rata-rata yaitu 62.06. Pada siklus 1 pertemuan 2 nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 89,65. selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 1 pada muatan bahasa indonesia diperoleh nilai rata-rata yaitu 65.51. Pada siklus 1 pertemuan 2 nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 93.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku di kelas IV SDN 1 Payaman.

Menurut Syaifudin (2015) dalam jurnalnya, dalam pelaksanaan model pembelajaran tentu memiliki kelemahan serta kelebihan. Berikut kelebihan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut : (1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain. (2) Siswa dapat mengeluarkan ide - ide yang ada dipikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. (3) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit. (4) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. (5) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. (6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam

menjelaskan materi ajar. (7) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model

Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti tentang penerapan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan.

2. Guru

Sebagai bahan informasi, masukan serta pembaharuan kegiatan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan. dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga hasil belajar lebih dapat dioptimalkan.

3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar.

4. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menerima pembaharuan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Belajar merupakan hasil penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar disekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam proses pembelajaran disekolah berbagai metode dan sarana / media pendidikan pada hakikatnya untuk merupakan jembatan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang pokok, yakni hasil dari proses pembelajaran yang pada umumnya disebut dengan prestasi belajar.

Menurut Sinar (2016) Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Sedangkan dalam jurnalnya Nurhasanah (2016) Menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, , faktor Psikologis (intelegensi, minat

belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik) dan faktor kelelahan. sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik memperoleh hasil belajar, Hasil belajar yang diperoleh peserta didik terdiriatas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009) hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu: 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan itu, Hamalik (2011) memaparkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan : 1) Ranah pengetahuan yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman, 2) Ranah sikap yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, 3) Ranah keterampilan yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang terdiri atas aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Dari beberapa pendapat diatas tentang jenis-jenis hasil belajar maka dapat penulis simpulkan bahwasannya hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan juga ranah keterampilan.

c. Indikator Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau peayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan untuk bahan memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi. Sinar (2016)

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Muklis (2012) tematik terpadu merupakan pepaduan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat memecahkan suatu masalah, dan juga dapat menumbuhkan kreativitas sesuai potensinya. Pembelajaran tematik pada hakikatnya adalah menekankan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip secara holistic dan autentik.

Sedangkan Menurut Hernawan (2009) pembelajaran tematik merupakan : (1) pembelajaran yang mempunyai tema, yang digunakan sebagai pusat perhatian dalam memahami gejala dan konsep yang berasal dari mata pelajaran yang berkaitan maupun pada mata pelajaran lain (2) Pembelajaran yang menghubungkan beberapa muatan pelajaran yang menggambarkan dunia sekeliling peserta didik, dalam rentang perkembangannya (3) Cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara serentak (4) Menggabungkan konsep dalam berbagai muatan pelajaran yang berbeda, dengan harapan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan hakikat dari pembelajarn terpadu karena sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, dan *coherent curriculum approach* sehingga dengan demikian pembelajran tematik pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu.

Trianto (Dalam Prastowo 2019) mengungkapkan model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa

pembelajaran didalam proses pembelajaran dan didalam memaparkan konsep menggunakan buku tema.

b. Komponen Pembelajaran Tematik dan Rambu-Rambu pembelajaran tematik

1) komponen pembelajaran tematik

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari bermacam komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut ialah; kurikulum, guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Sedangkan Slameto (2010) mengatakan adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu; (1) Tujuan pendidikan; (2) Peserta didik; (3) guru; (4) Bahan atau materi pembelajaran; (5) Pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) Media pembelajaran; (7) Sumber pembelajaran; (8) Evaluasi.

2) Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai rambu-rambu dalam pembelajaran tematik, yaitu : (1) pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh (2) tidak semua mata pelajaran harus dipadukan (3) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topic, banyak sedikitnya bahan yang tersedia dilingkungan

(4) Pilihlah tema yang terdekat dengan siswa (5) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat (5) Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema (6) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester (7) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan jangan dipaksakan untuk dipadukan (8) Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri (9) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri (10) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral

Sedangkan Menurut Prastowo (2019) Rambu-rambu pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- 1) tidak semua muatan pelajaran harus disatukan. dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. 2) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri. 3) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. 4) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan

berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. 5) tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu di SD/MI Menurut Prastowo (2019 : 221-222) adalah sebagai berikut :

(1) Berpusat pada siswa, artinya dalam pembelajaran subjek belajar adalah siswa sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. **(2) Memberikan pengalaman langsung**, pembelajara tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experience). dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. **(3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas**, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. **(4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran**, dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. **(5) bersifat fleksibel**, pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. **(6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.**

Sejalan dengan itu, Rusman (2017) Menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik

yaitu sebagai berikut : 1) Berpusat kepada peserta didik 2) Memberikan pengalaman langsung 3) Pemisahan mata pelajaran tidak terasa 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. 5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu ; berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, yang dipaparkan

oleh Rusman (2017) diantaranya yaitu : 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa. 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) Mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi.

Selain beberapa keunggulan diatas, Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa keunggulan, yang dipaparkan oleh Trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas diantaranya adalah 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa. 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) Mengembangkan keterampilan social siswa, seperti

kerjasama, toleransi, komunikasi, 7) Apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna, 8) Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran, 9) Selain memiliki sifat luwes pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Prastowo (2019)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa keunggulan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, setiap kegiatan bermakna sehingga siswa lebih mudah paham dan bersifat lebih tahan lama, serta keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik.

e. Penilaian sesuai dengan kurikulum 2013

1) Pengertian Penilaian Otentik

Penilaian otentik (*authentic assessment*) menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah

diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai.

Menurut Nurgiyantoro (2018:23) “Penilaian otentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya”. Menurut pusat kurikulum penilaian autentik (authentic assessment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas. (Pramana 2019)

2) Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki jenis-jenis yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

a) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud No 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial.

Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

b) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud No 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud No 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3) Tujuan Penilaian Otentik

Kemendikbud (2014) tujuan dari penilaian autentik yaitu untuk menilai proses serta hasil belajar peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda, dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, bakat dan minat khusus hingga yang jenius serta mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik yang relevan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Tujuan penilaian otentik menurut Nurgiyantoro (2018) yaitu mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi didunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. misalnya penugasan kepada pembelajar untuk membaca berbagai teks actual-realistik, menulis topic-topik tertentu sebagaimana halnya dikehidupan nyata, dan berpartisipasi konkret dalam diskusi natau bedah buku, menulis untuk jurnal, surat atau mengedit tulisan

sampai siap cetak. dalam kegiatan itu, baik materi pembelajaran maupun penilaiannya terlihat atau bahkan memang alamiah

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penilaian autententik tersebut adalah untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, serta mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik yang relevan dalam pembelajaran . Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2010) Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil dari penurunan teori psikologi pendidikan serta teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Sejalan dengan itu, Trianto (2010) berpendapat bahwa Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan dari analisis kurikulum yang dilakukan oleh pendidik, juga memuat teori-teori belajar dan teori psikologi anak agar dapat diterapkan di dalam kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (Dalam Paryanto 2020) menyatakan yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah konsep yang luas sehingga meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru, dalam hal ini guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan serta informasi yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dilingkungan sosialnya sehingga guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat tumbuh seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Susanto (2014) Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik

yang menekankan terhadap minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan peserta didik yang berbeda (heterogen), dimana masing-masing anggota saling memberikan pengetahuan, saling berinteraksi, serta bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa model pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, adapun dengan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. dibawah ini beberapa kelebihan pembelajaran Kooperatif dikutip oleh Shilpy A. Oktavia (dalam Paryanto 2020) sebagai berikut : 1) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama, 2) Saling ketergantungan positif, 3) Adanya pengakuan untuk merespon perbedaan individu, 4) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 5) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengespresikan pengalaman emosi yang menyenangkan, 7) Lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan temannya, 8) Memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif, 9) Meningkatkan

kepekaan dan kesetiakawanan social, 10) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen, 11) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, 12) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru, 13) Berbagi keterampilan social yang diperlukan, 14) Meningkatkan rasa saling percaya dengan sesama manusia, 15) Meningkatkan kemampuan memandang suatu masalah dari berbagai perspektif, 16) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik, 17) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas social, agama, dan orientasi tugas.

Kagan (Dalam Rahmat 2019:148) menyatakan bahwa “ Pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan sebagai berikut : 1) memperbaiki hubungan social, 2) meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, 3) meningkatkan kemahiran kepemimpinan, 4) meningkatkan kemahiran social, 5) meningkatkan tahap kemahiran berfikir tahap tinggi, 6) meningkatkan kemahiran teknologi, 7) meningkatkan keyakinan diri”.

Jadi dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif memiliki

berbagai keunggulan atau kelebihan seperti yang telah diuraikan diatas.

d. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Mulyani (2016) Menyatakan bahwa model pembelajaran SFE merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah matematik, peserta didik pun diberi kesempatan untuk mampu menjelaskna materi yang telah dipahami mereka kepada peserta didik lainnya, hal ini tentu bisa membuat pemahaman peserta didik terhadap materi lebih maksimal.

Model pembelajaran yang digunakan / dipilih oleh pendidik yaitu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik serta dapat membuka skemata anak terhadap materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *student faxilitator and explaining*.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide / gagasan atau pendapatnya sendiri.

Menurut Fatmawati (2015:29) “Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menyajikan materi kepada peserta didik lainnya untuk mencapai kompetensi”.

Menurut Taniredja dalam (Agus syaifudin,dkk. 2015) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada peserta didik lainnya. Dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahami.

Sedangkan Menurut Maufur (2019) Model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik secara lugas dan cermat, tanpa ada rasa grogi atau segan karena yang dihadapi teman sendiri. siswa atau peserta didik mempresentasikan pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian model pembelajaran *SFE* dapat ditarik kesimpulannya bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model

pembelajaran yang melatih siswa untuk menyampaikan materi kepada siswa lainnya untuk mencapai kompetensi.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Menurut Fatmawati (2015) langkah-langkah model pembelajaran *student fasilitator and explaining* sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu (6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas .

Sejalan dengan itu, Lefudin (2017) Memaparkan Langkah-langkah model pembelajaran *student fasilitator and explaining* sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, (2) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya (4) Guru

menyimpulkan pendapat dari peserta didik (5) Guru memaparkan semua materi yang disajikan saat itu (6) Penutup.

Sedangkan Menurut Maufur (2019) langkah langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi (3)Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada peserta untuk menjelaskan kepada peserta peserta lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya. (4)Guru menyimpulkan pendapat dari siswa (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu (6) Penutup.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, maka terkait dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)* Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah model *Student facilitator and Explaining (SFE)* yang dikemukakan oleh Sri Fatmawati (2015). Adapun alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakannya mudah untuk diterapkan dan juga mudah untuk dipahami dalam pembelajaran tematik terpadu.

f. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)*

Hidayanti, Chrisan Nur (dalam Saifudin,dkk. 2015) didalam pelaksanaan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tentu

memiliki kelemahan serta kelebihan pada model tersebut. Berikut kelebihan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut : (1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain. (2) Siswa dapat mengeluarkan ide - ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. (3) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit. (4) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. (5) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. (6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar. (7) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan

4. Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema 8

Pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) di kelas V semester II terdapat 3 subtema yang masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Peneliti mengambil subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

a. Materi Bahasa Indonesia dan Ipa

A. Siklus Air

Air merupakan sumber kehidupan manusia. Air mengalami siklus perubahan yang berlangsung terus menerus. Siklus air merupakan proses

sirkulasi air yang berasal dari bumi menuju atmosfer dan kembali ke bumi. Proses yang dilakukan secara terus menerus dan berulang mengakibatkan ketersediaan air di bumi tetap terjaga. Adanya siklus air mampu mengatur suhu lingkungan, curah hujan, cuaca, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Siklus air merupakan salah satu konsep dasar dalam biogeokimia yang menggambarkan proses perubahan wujud udara, pergerakan aliran udara, dan ragam jenis udara yang mengikuti siklus siklus yang terjadi di lingkungan alam. Proses siklus hidrologi terdiri dari beberapa tahapan yaitu: proses penguapan, proses evapotranspirasi, proses hujan, proses aliran udara, proses pengendapan air tanah, dan proses air tanah ke laut.. Syahputra dan Arifitama (2018)

B. Jenis Siklus Air

Siklus air memiliki tiga jenis yang berbeda, tergantung pada proses dan tahapannya. Simak penjelasan berikut ini untuk mengenal jenis siklus air.

a. Siklus Hidrologi Pendek (Siklus air kecil)

Siklus hidrologi pendek adalah gambaran proses sirkulasi air yang paling mudah dan hanya mencakup beberapa tahapan saja. Secara sederhana, dalam proses ini terjadi penguapan air laut yang disebabkan energy panas matahari. Penguapan tersebut menimbulkan uap air atau dalam prosesnya disebut evaporasi. Evaporasi menyebabkan kondensasi atau proses pengembunan awan yang mengandung air laut. Sehingga dalam titik jenuhnya, awan tersebut mengeluarkan rintik-rintik hujan ke daerah sekitar.

Air hujan tersebut akan turun ke permukaan dan proses sirkulasi air akan terus terjadi secara berkelanjutan.

b. Siklus Hidrologi Sedang (Siklus air sedang)

Tahapan dalam proses ini cukup panjang dibandingkan dengan siklus air kecil. Uap air terbentuk tidak hanya dari air laut saja, melainkan dari sumber lainnya yang mengandung air. Dalam hal ini, proses transpirasi ikut serta membentuk uap air. Transpirasi sendiri merupakan proses penguapan air dari tanaman melalui stomata atau mulut daun. Uap-uap air tersebut mengalami adveksi karena terbawa angin dan bergerak menuju daratan. Uap air membentuk awan dan kemudian turun hujan di daratan. Air hujan yang turun di permukaan bergerak mengalami run off menuju sungai dan mengalir kembali ke laut.

c. Siklus Hidrologi Panjang (Siklus air panjang)

Proses sirkulasi air pada tahapan ini lebih kompleks dan biasanya terjadi pada daerah yang memiliki 4 musim. Jika dilihat dari proses tahapannya, siklus panjang menyerupai siklus sedang. Namun yang membedakan adalah jangkauan daerah siklus panjang lebih luas. Dalam prosesnya, uap air yang membentuk awan tidak langsung berubah menjadi rintik hujan, melainkan membentuk salju dan gletser.

Proses terjadinya siklus panjang diawali dengan penguapan air, baik air laut atau sumber mata air lainnya. Uap air tersebut tidak langsung mengalami proses kondensasi, tetapi harus melewati proses sublimasi. Proses

sublimasi inilah yang menyebabkan uap air berubah menjadi awan yang mengandung kristal es. Awan tersebut bergerak terbawa angin menuju daratan dan mengalami proses presipitasi atau turunnya hujan dalam bentuk salju. Salju yang menumpuk akan membentuk gletser. Gletser akan mencair dan mengalami run off mengalir ke permukaan tanah menuju sungai yang diteruskan ke air laut

C. Sumber Air



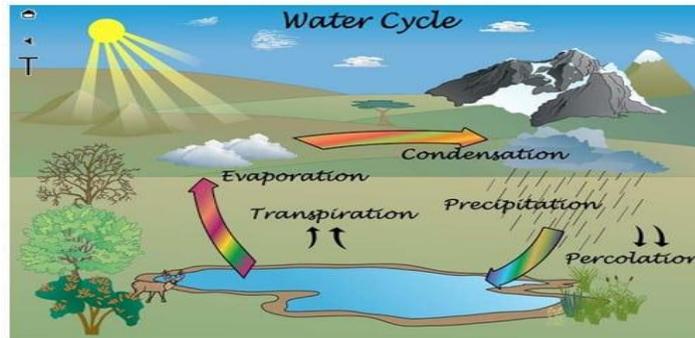
1. Laut
2. Danau
3. Sungai
4. Gunung es

D. Tahapan Siklus Air

1. Evaporasi atau penguapan adalah proses dimana air yang ada di laut, rawa, danau, samudra dan lainnya menguap akibat adanya pemanasan sinar matahari. Dalam tahapan ini, air diubah menjadi uap air (gas) sehingga bisa

naik ke atas atmosfer. Semakin besar energi panas matahari yang sampai ke permukaan bumi, maka laju evaporasi juga akan semakin besar.

2. Transpirasi merupakan proses penguapan yang serupa dengan evaporasi. Hanya saja proses penguapan ini terjadi pada jaringan makhluk hidup. Transpirasi juga mengubah air menjadi uap air dan di bawa ke atmosfer. Selain berasal dari sumber air langsung, penguapan dalam daur air di permukaan bumi juga dapat terjadi pada jaringan tumbuhan.
3. Evapotranspirasi adalah gabungan dari tahapan evaporasi serta transpirasi. Proses ini seringkali dikatakan sebagai pentotalan penguapan air di permukaan bumi. Sublimasi juga masuk dalam proses penguapan. Hanya saja proses ini terjadi di kutub es atau puncak gunung. Sublimasi adalah proses di mana es berubah menjadi uap air tanpa lebih dulu berada dalam fase cair. Sumber utama air dari proses sublimasi adalah lapisan es dari kutub utara, kutub selatan, dan es di pegunungan. Dalam daur air, sublimasi merupakan proses yang lebih lambat dari penguapan.
4. Kondensasi adalah proses berubahnya air menjadi partikel es akibat suhu udara yang rendah hingga akhirnya membentuk awan yang tebal. Ketika air menguap menjadi uap air, ia akan naik ke lapisan atas atmosfer. Di ketinggian tertentu, uap air berubah menjadi partikel es yang berukuran sangat kecil karena pengaruh suhu udara yang rendah. Partikel-partikel es tadi akan saling mendekati satu sama lain, bersatu kemudian membentuk awan dan kabut di langit.



5. Adveksi adalah proses perpindahan awan secara horizontal dari satu lokasi ke lokasi lainnya akibat tekanan udara atau angin.
6. resipitasi adalah proses pencairan awan hitam hingga jatuh menjadi hujan. Awan (uap air yang terkondensasi) kemudian turun ke permukaan bumi sebagai hujan karena pengaruh angin panas atau perubahan suhu. Jika suhu sangat rendah (di bawah 0 derajat), tetesan air jatuh sebagai salju atau hujan es. Melalui salah satu proses dalam daur air ini, air kemudian masuk kembali ke lapisan litosfer.
7. Run Off (Limpasan) adalah proses mengalirnya air hujan ke sungai, samudra, danau dan saluran air lainnya. Air berpindah dan bergerak menuju tempat yang lebih rendah melalui saluran-saluran air seperti sungai dan got hingga kemudian masuk ke danau, laut, dan samudra. Pada tahap daur air ini air masuk kembali ke lapisan hidrosfer.
8. Infiltrasi adalah proses terakhir dari siklus ini yakni setelah hujan, tidak semua air ikut melalui tahap limpasan. Beberapa di antara mereka bergerak jauh ke dalam tanah. Air ini disebut air infiltrasi. Air merembes ke bawah dan menjadi air tanah. penyerapan air ke dalam tanah.

5. Penerapan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student facilitator and explaining* (SFE) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dapat peneliti gunakan langkah-langkah menurut Fatmawati (2015:30) langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - a) Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu tema 8 (lingkungan sahabat kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 1
 - b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran
 - c) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
 - a) Peserta didik diminta untuk mengamati media yang ditampilkan oleh guru yaitu media gambar dipapan tulis
 - b) Dengan bimbingan guru peserta didik membahas tentang berbagai kondisi lingkungan yang ada pada gambar
 - c) Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul Subtema Perubahan Lingkungan.

- d) peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru
 - e) peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan tentang siklus air tanah yang ada dibuku peserta didik
 - f) peserta membaca teks bacaan secara bergantian
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.
- a) Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali tentang siklus air tanah yang telah dibacanya
 - b) perwakilan peserta didik menjelaskan kepada peserta didik lainnya tentang siklus air tanah
 - c) setelah selesai peserta didik diminta untuk duduk berkelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang
 - d) setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan LDK 1 yang diberikan oleh guru
 - e) peserta didik mengerjakan LDK I yaitu tentang proses air tanah
 - f) Setelah selesai peserta didik mengumpulkan LDK I kepada guru
 - g) Peserta didik kembali diminta untuk duduk berkelompok
 - h) Masing-masing kelompok mengerjakan LDK II yang diberikan oleh guru
 - i) Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan bersama kelompoknya sesuai dengan instruksi dari LDK II
 - j) Peserta didik melakukan pratikum tentang percobaan terbentuknya air tanah dan air permukaan
 - k) Setelah selesai, masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan hasil kerjanya kepada kelompok lainnya atau kepada peserta didik lainnya.

- 1) Peserta didik lainnya mendengarkan penyajian dari kelompok yang tampil.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik
 - a) guru menyimpulkan ide dan pendapat dari peserta didik
 - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru atas pendapat dan ide yang telah disampaikan
 - c) Setelah itu, peserta didik diminta untuk memberikan pertanyaan apabila dirasa belum dimengerti
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
 - a) Setelah selesai, guru terlebih dahulu meminta kepada peserta didik untuk menyampaikan materi yang dipelajari
 - b)* setelah itu, guru menerangkan semua materi yang dipelajari hari itu
 - c) guru meminta peserta didik untuk mengulangi materi yang dipelajari tersebut
- d) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas .
 - a) Peserta didik diminta untuk dapat membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari itu.
 - b) Peserta didik juga dibimbing oleh guru dalam membuat kesimpulan pembelajaran.
 - c) Peserta didik membuat kesimpulan dibuku catatan masing-masing

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kemendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar ”. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Shobirin (2016:183) menyatakan bahwa “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Sejalan dengan itu, Rusman (2017) berpendapat bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Dari beberapa pengertian mengenai RPP diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa RPP adalah Rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi kurikulum pedoman pembelajaran. RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional dijelaskan Oleh Shobirin (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. Identitas tema/subtema, kelas / semester, materi pokok, dan alokasi waktu.
- 2) Kompetensi inti (KI) merupakgambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

- 3) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 4) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 5) materi materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 6) metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 7) media, alat dan sumber pembelajaran
- 8) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 9) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Rusman (2017) beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah RPP sebagai berikut : 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai

dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. 6) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial. 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. 9) Materi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen-komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Langkah-Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013 menurut Thoha (2020) dipaparkan sebagai berikut : 1) Mengakaji silabus sesuai dengan kurikulum nasional, 2) menentukan tujuan, menurut tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan, 3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, hal

ini harus memperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, 4) penjabaran jenis penelitian, penelitian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penggematan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri, 5) mengidentifikasi materi pembelajaran, 6) Menentukan alokasi waktu, 7) Menentukan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Di dalam mengembangkn rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Mayasari (2020) mengungkapkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 yang perlu diperhatikan dan diikuti beberapa langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai berikut : 1) Pengkajian silabus, 2) Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk peserta didik 3) Penentuan tujuan pembelajaran, 4) Pengembangan kegiatan pembelajaran, , 5) Penjabaran jenis-jenis penelitian yang akan digunakan, 6) Penentuan alokasi waktu yang disediakan, 7) Penentuan sumber belajar, sumber belajar yang dimaksud dalam kurikulum 2013 dan dikembangkan di dalam RPP merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi

pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang pada kegiatan pembelajarannya lebih menekankan kepada peserta didik yang lebih aktif dibandingkan gurunya serta menggunakan media yang menarik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Agar penggunaan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahapan-tahapan berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh seorang guru dalam tahapan perencanaan adalah:

- a. Merencanakan jadwal penelitian.
- b. Merancang RPP menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Memilih media pembelajaran yang sesuai.
- d. Membuat LKPD, lembar evaluasi dan kunci jawabannya.

- e. Membuat lembar pengamatan yang akan dinilai oleh guru kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan Pesisir Selatan sebagai observer. Lembar pengamatan yang akan dinilai oleh observer terdiri dari: lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

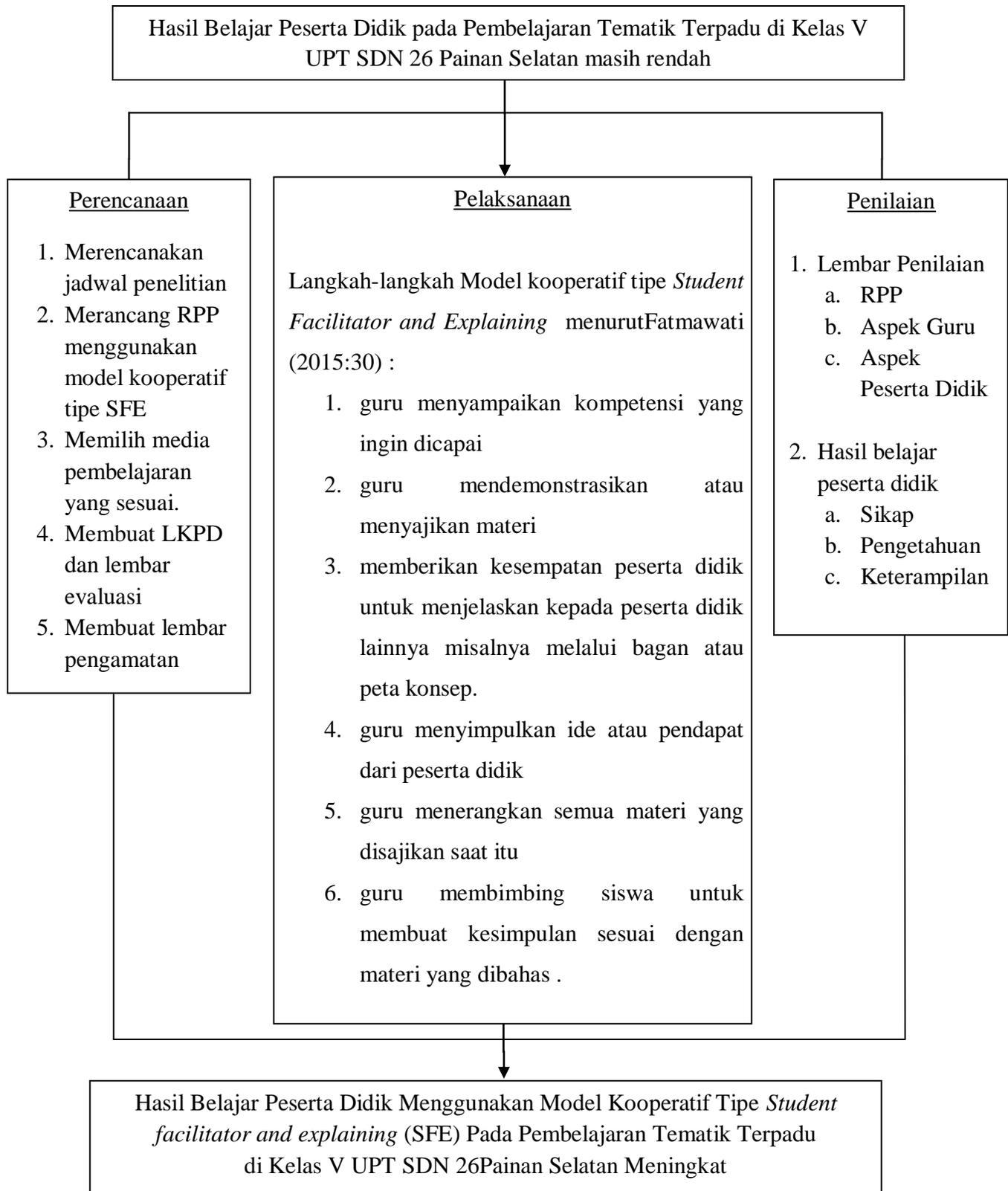
Pada tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan yaitu dengan pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* yang dikemukakan oleh Fatmawati (2015) : langkah-langkah model pembelajaran student fasilitator and explaining sebagai berikut : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi (3) memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu (6) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas .

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dapat dilakukan dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian, yaitu lembar pengamatan (RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik) dan lain-lain.

Dilakukannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada peserta didik kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan dituangkan dalam RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, serta (9) penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) telah berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V UPT SDN 26 Painan Selatan sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,83 dengan kualifikasi (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91.08 dengan kualifikasi (A).

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, Pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V sekolah dasar diharapkan guru harus memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam pembuatan RPP pada kurikulum 2013 serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di kelas V sekolah dasar harus disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sehingga bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya guru tetap melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa barat : CV Jejak
- Fatmawati,Sri.Dkk. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- . (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- . (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lefudin. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Lestari, Kristiantari & Negara. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1)
- Marisya,A & Sukma,E (2020). konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4(3) 2189-2198
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maufur,Hasan,Fauzi. (2019). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Jawa Tengah : Alprin
- Mayasari,Dian. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Jakarta : CV Budi Utama

- Muklis, Mohamad. (2012). *Pembeajaran tematik*. Jurnal Fenomena. IV(1). 63-76
- Mulyani,Eva. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explainingterhadap Pemaham Matematika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengejaran Matematika*. 2 (1)
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Otenteik Pada Pembelajarn Bahasa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nurhasanah, Siti dan A Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1 (1). 128-135
- Oktariza, Nadiatul dan Muhammadi. (2020). peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning kelas V SD. *Jurnal of basic education studies*. 4(1). 2656-6702
- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tiipe Stad Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voly*. Malang : Ahlimedia Press.
- Pramana, Kadek Agus Bayu & Dewa Bagus Ketut Ngurah Samara Putra. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali :Cv Media Aducations.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajarn Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Bening Pustaka
- Rahmatina, dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Porpe* di Kelas IV SD. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, (1), 18
- Rosyid, Moh Zaiful,Dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu : Literasi Nusantara
- Rukajat,Ijat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Saifudin, Agus, Nasikh, Sugeng Adi Utomo. (2015). Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi kela X lintas minat ekonomi di SMA negeri 02 batu. *Jurnal pendidikan ekonomi*. 8(1). 36-47

Sanjaya, Wina. (2016). *penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Prenada media

Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Sinar. (2016). *metode active learning*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA

. (2018). *Metode active learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajarv Mengajar*. Bandung: PT Remaja.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta : KENCANA

Thoah, Agus. (2020). *Management Pengawasan Pendidikan Di Sekolah*. Pasuruan : Qiara Media

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah, Lamatenggo Nina, Satria. (2014). *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wardani,dkk. (2019). Pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru dikabupaten pringsewu. *jurnal pengabdian masyarakat*. 1 (2).
- Wijayati,Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*.VI (1). 87-93